

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dalam jurnal Klamer (2011), terdapat 5 dimensi kewirausahaan pelaku industri budaya yang dinyatakan oleh Kirzner dan McCloskey. Dimensi kewirausahaan tersebut antara lain adalah waspada terhadap peluang, kreatif, memegang komitmen, mampu meyakinkan diri kepada orang lain bahwa dirinya adalah seniman yang baik, dan bijaksana. Dari seluruh pembahasan yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa dalang Andreas Sridjono selaku pelaku industri budaya wayang kulit memiliki ke-5 dimensi kewirausahaan pelaku industri budaya wayang kulit tersebut dan dalam penerapannya di dalam industri budaya yang beliau miliki, dalang Andreas Sridjono menerapkan keseluruhan dimensi kewirausahaan tersebut dengan baik dan dengan cara – cara yang tepat.

##### **5.1.1 Waspada Terhadap Peluang.**

Kewaspadaan terhadap peluang yang diterapkan Dalang Andreas Sridjono dalam industri budayanya adalah sebagai berikut :

Dalang Andreas Sridjono cenderung mampu mempelajari peluang yang muncul dengan baik. Cara yang dilakukan beliau adalah menanggapi dengan baik ide yang muncul dari konsumen maupun tenaga kerja yang dimiliki. Menanggapi ide dengan cara mempelajari ide tersebut, mengkonsultasikan ide dengan tenaga kerja, mengadakan pelatihan, menerapkan ide saat pementasan, dan melakukan evaluasi setelah

pementasan. Dalang Andreas Sridjono mendapatkan peluang baru yaitu dengan menampilkan pertunjukkan wayang kulit di hotel – hotel dan perusahaan – perusahaan yang sedang mempromosikan produknya. Peluang baru tersebut adalah hal positif yang didapatkan oleh dalang Andreas Sridjono, ditengah – tengah perkembangan budaya yang sedang menurun. Dengan beliau mempelajari peluang yang muncul dapat maksimal dalam melakukan pementasan, konsumen tidak bosan dengan pertunjukkan wayang kulit yang beliau berikan, dan industri budaya yang beliau miliki dapat berkembang.

Terhadap peluang dalang Andreas Sridjono cenderung berhati – hati. Caranya adalah dengan mempelajari situasi dan kondisi tempat dimana beliau akan melakukan pementasan dan menyajikan pementasan wayang kulit yang membuat konsumen puas. Dampaknya adalah beliau banyak penggemar, tenaga kerja akan merasa puas dengan hasil pementasan, dan dapat membantu tenaga kerja yang dimiliki oleh beliau agar bisa hidup layak dengan memberikan honor dari hasil pementasan. Dalam berhati – hati terhadap peluang, beliau menghadapi kendala yaitu kesukaan penonton yang berbeda – beda sehingga tidak semua orang suka dengan apa yang sudah di pertunjukkan dalam pementasan wayang kulit. Selain itu, beliau menghadapi tekanan dari tenaga kerja untuk segera mengambil peluang padahal beliau harus mempelajari terlebih dahulu. Solusi untuk menghadapi kendala tersebut adalah melakukan evaluasi bersama dengan tenaga kerja dan tetap pada pendirian. Dalang Andreas

Sridjono perlu berhati – hati terhadap peluang agar dalam pementasan selanjutnya dapat lebih baik, untuk memperbaiki kualitas diri beliau, industri budaya yang beliau miliki dapat bertahan, dan mendapatkan penggemar yang lebih banyak.

Dalang Andreas Sridjono selalu mengkonsultasikan semua peluang yang beliau dapatkan dengan seluruh tenaga kerja yang beliau miliki, tanpa terkecuali. Cara yang beliau gunakan adalah dengan mengumpulkan tenaga kerja saat menghadapi peluang dan pada saat latihan rutin. Beliau perlu mengkonsultasikan semua peluang kepada tenaga kerja agar sajian dalam pementasan dapat diterima oleh konsumen, tampil tidak mengecewakan dan kompak, tidak terjadi kesalahpahaman antar tenaga kerja pada saat melakukan pementasan, dan tenaga kerja yang beliau miliki tidak keberatan dengan peluang tersebut.

Dalang Andreas Sridjono kurang bisa memperkirakan resiko yang dihadapi setelah mengambil peluang. Beliau mengetahui resikonya, seperti pementasan wayang kulit yang di tampilkan tidak disukai oleh penonton. Hal tersebut berakibat banyaknya penonton yang pulang lebih awal sebelum pementasan selesai. Untuk meminimalisir terjadinya hal tersebut, beliau setiap akan melakukan pementasan di suatu daerah sudah mendatangi lokasi pementasan untuk memahami dan mempelajari situasi kondisi daerah tersebut dan memahami karakter penonton. Namun, sisi baiknya adalah dalang Andreas Sridjono tidak tergesa – gesa dalam menghadapi peluang dengan mempelajari peluang terlebih dahulu



walaupun beliau kurang bisa memperkirakan resiko yang dihadapi setelah menghadapi peluang.

### 5.1.2 Kreatif

Kreatifitas yang diterapkan dalang Andreas Sridjono dalam menjalani industri budayanya adalah sebagai berikut :

Dalang Andreas Sridjono kreatif dalam menyajikan pertunjukkan wayang kulit dengan menginovasi pertunjukannya. Caranya adalah beliau menyajikan hal – hal yang baru seperti menceritakan cerita pewayangan yang berbeda – beda setiap melakukan pementasan dan terkadang menambahkan organ tunggal pada saat pementasan. Hal itu beliau lakukan agar pertunjukkan wayang kulit dapat lebih baik dari pertunjukkan yang sebelumnya. Agar dapat menginovasi pertunjukkan wayang kulit, beliau terus mengadakan latihan – latihan rutin. Karena dengan latihan rutin terkadang akan muncul ide baru yang bisa diterapkan dalam pertunjukkan wayang kulit. Dalam menginovasi pertunjukkan wayang kulit, beliau tetap mengikuti aturan ( pakem ) yang ada dalam pertunjukkan wayang kulit. Misalnya, apabila ada konsumen yang menginginkan ada acara dangdutan dalam pertunjukkan wayang kulit, beliau tidak terima karena tidak sesuai dengan aturan ( pakem ) dalam pertunjukkan wayang kulit. Dengan hal tersebut, maka beliau melakukan hal yang positif karena tetap mempertahankan keaslian dari budaya dan juga tetap bisa melakukan inovasi. Keunggulan beliau adalah dalam hal

ini, karena kebanyakan dalang lain melanggar aturan ( pakem ) dalam pertunjukkan wayang kulit untuk mendapatkan penghasilan yang lebih.

Dalang Andreas Sridjono mengorganisir Sumber Daya Manusia yang dimiliki dengan baik dan kreatif. Karena mempunyai struktur organisasi dan apabila saat pementasan beliau belum tentu bisa menggunakan seluruh tenaga kerja yang beliau miliki. Biasanya sebuah perusahaan memiliki struktur organisasi yang tetap dengan tenaga kerjanya. Beliau belum tentu bisa menggunakan seluruh tenaga kerja yang beliau miliki karena tidak seluruh tenaga kerja siap. Beliau mengorganisir Sumber Daya Manusia supaya tenaga kerja yang beliau miliki berkecukupan, membantu rumah tangga mereka, memberikan penghasilan tambahan, agar kompak dalam pertunjukkan, agar dalam organisasi yang beliau miliki ada rasa kekeluargaan, dan agar perintah yang beliau berikan kepada tenaga kerja dapat sesuai dengan harapan. Dalang Andreas Sridjono sering mengumpulkan tenaga kerja, melakukan briefing kepada tenaga kerja saat akan pementasan wayang kulit, dan terus mengembangkan Sumber Daya Manusia yang beliau miliki. Dalam mengorganisir Sumber Daya Manusia, dalang Andreas Sridjono menghadapi kendala yaitu merasa tidak enak kepada tenaga kerja karena tidak setiap hari memberikan penghasilan kepada mereka. Selain itu, beliau menghadapi kendala sulitnya mengembangkan Sumber Daya Manusia karena peminat di dunia kesenian wayang kulit yang sedikit. Solusi untuk menghadapi kendala tersebut adalah dengan mengutamakan

menggunakan tenaga kerja yang beliau miliki saat ada pekerjaan dan terus tetap mengadakan pelatihan agar bisa menarik minat orang lain agar tertarik ke dalam dunia kesenian wayang kulit.

Dalang Andreas Sridjono mengatur keuangan dengan baik namun kurang kreatif. Beliau hanya melakukan pencatatan – pencatatan di buku kecil agar dapat mengetahui laporan pendapat dan pengeluaran beliau dalam menjalani industri budaya. Dalang Andreas Sridjono juga memberikan kesempatan kepada tenaga kerja untuk menabung di beliau agar bisa mempunyai tabungan untuk THR ( Tunjangan Hari Raya ). Hal tersebut merupakan hal yang baru dalam industri budaya. Selama ini belum ada pelaku industri budaya yang melakukan hal yang sama seperti apa yang dilakukan oleh dalang Andreas Sridjono. Cara yang dilakukan dalang Andreas Sridjono dalam mengatur keuangan adalah mencatat tempat dimana beliau akan pentas, apa saja yang diperlukan, berapa biaya yang dikeluarkan, dan berapa keuntungan yang beliau dapatkan. Dalam mengatur keuangan, dalang Andreas Sridjono menghadapi kendala yaitu beliau mengatur keuangan sendiri tanpa melalui bendahara. Alasan beliau mengatur keuangan sendiri adalah karena sekarang pekerjaan sepi, sehingga bisa dilakukan sendiri. Padahal dengan usia beliau yang sudah tua, ketelitian akan menjadi masalah. Beliau sering menghadapi kesalahan dalam menghitung pengeluaran, sehingga pengeluaran membengkak dari yang sudah di perkirakan. Untuk meminimalisir terjadinya hal yang sama solusinya adalah meminta bantuan istri untuk mengawasi pada saat beliau



menulis laporan atau menghitung pengeluaran. Dengan adanya pengawasan dari istri, kesalahan yang sering terjadi dapat diminimalisir.

### 5.1.3 Memegang Komitmen

Komitmen yang di pegang dan diterapkan oleh Dalang Andreas Sridjono dalam menjalani industri budayanya adalah sebagai berikut :

Dalang Andreas Sridjono cenderung mempunyai komitmen mengutamakan seni daripada bisnis. Beliau tidak terlalu mengutamakan bisnis karena yang terpenting bagi beliau adalah ikut membantu melestarikan budaya asli bangsa Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan dalam setiap pementasan beliau selalu menampilkan pertunjukkan wayang kulit sesuai dengan aturan ( pakem ) dalam pertunjukkan wayang kulit. Berbeda dengan kebanyakan dalang lainnya. Kebanyakan dari mereka melakukan apapun agar mereka dapat laku, seperti menambah dangdutan diawal acara pertunjukkan seni wayang kulit guna mendapat perhatian dari penonton. Itu adalah contoh dari dalang yang mengutamakan bisnis daripada seni. Namun, dalang Andreas Sridjono tidak seperti itu, beliau hanya ingin melestarikan budaya asli bangsa Indonesia. Dengan beliau mempunyai komitmen tersebut membuat dalang Andreas Sridjono dapat mengutamakan dan mengembangkan dunia kesenian wayang kulitnya. Dalang Andreas Sridjono cenderung menerapkan komitmen tersebut ke dalam industri budaya yang beliau miliki, caranya dengan sering memberikan penjelasan kepada tenaga kerja yang beliau miliki bahwa beliau dan tenaga kerjanya bekerja untuk

membantu melestarikan budaya. Selain itu, beliau menghimbau kepada tenaga kerja yang beliau miliki agar tidak terlalu mementingkan honor yang diberikan, yang terpenting adalah beliau dan tenaga kerjanya bekerja bersama untuk melestarikan budaya asli bangsa Indonesia. Dalang Andreas Sridjono selalu ingin berusaha keras agar kesenian budaya wayang kulit dapat lestari, dapat dicintai dan digemari oleh warga Indonesia.

Dalang Andreas Sridjono cenderung mempunyai kemauan kuat untuk mempertahankan ciri khas dari budaya. Upaya yang dilakukan beliau agar mempunyai komitmen kuat untuk mempertahankan ciri khas dari budaya adalah memegang kualitas diri dan terampil dalam pementasan wayang kulit. Dalam mempertahankan ciri khas dari budaya dalang Andreas Sridjono menghadapi kendala yaitu karena usia yang sudah tua terkadang beliau lupa aturan yang harus diterapkan dalam pementasan wayang kulit. Selain itu, beliau bingung dalam mengembangkan cerita pewayangan karena banyaknya budaya barat yang masuk dan sudah melekat dalam diri anak muda. Apabila beliau mengikuti perkembangan zaman sekarang, beliau bisa melanggar peraturan dalam pertunjukkan wayang kulit. Solusi untuk menghadapi kendala tersebut adalah dengan latihan rutin dan tidak tergoda untuk menambah pertunjukkan wayang kulit yang tidak sesuai dengan aturan. Dengan latihan rutin, apabila ada aturan yang beliau lupa. Tenaga kerja yang ikut latihan akan mengingatkan beliau. Dalang Andreas Sridjono perlu



mempertahankan ciri khas dari budaya agar ciri khasnya tidak hilang karena apabila hal tersebut terjadi maka dapat berdampak buruk terhadap dunia kesenian wayang kulit di masa depan.

#### **5.1.4 Mampu meyakinkan diri**

Upaya – upaya yang dilakukan Dalang Andreas Sridjono agar mampu meyakinkan diri bahwa dirinya adalah seniman yang baik adalah sebagai berikut :

Dalang Andreas Sridjono selalu percaya diri dalam bertindak. Beliau percaya diri dalam bertindak agar tidak membuat orang lain ragu terhadap apa yang beliau lakukan. Cara yang dilakukan beliau agar selalu percaya diri dalam bertindak adalah dengan menunjukkan tingkah laku yang baik, perbuatan yang baik, dan perlakuan yang baik kepada orang lain. Selain itu, beliau juga menjaga kewibawaan sebagai seorang dalang agar dapat percaya diri dalam bertindak. Dengan dalang Andreas Sridjono percaya diri dalam bertindak membuat beliau dapat bekerja dengan maksimal dan orang lain dapat menilai beliau adalah dalang yang baik pada saat melakukan pementasan.

Dalang Andreas Sridjono bekerja profesional dan berusaha untuk konsisten dalam menjalani industri budaya yang beliau miliki. Beliau bekerja profesional dengan cara mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pementasan dengan baik, datang tepat waktu, menyajikan cerita yang tepat dan berusaha untuk memperbaiki apa yang

pernah beliau lakukan mendapat kritikan maupun saran dari konsumen. Beliau perlu bekerja profesional agar konsumen merasa puas dan menggunakan jasa beliau lagi di lain waktu. Dalam bekerja profesional, dalang Andreas Sridjono menghadapi kendala yaitu masalah konsistensi suara karena usia yang sudah tua. Padahal dalang harus konsisten dalam bersuara dari awal pementasan wayang kulit hingga akhir. Solusi untuk menghadapi kendala tersebut adalah dalang Andreas Sridjono menyiapkan dalang alternatif untuk menggantikan beliau ketika suara beliau sudah mulai habis menjelang akhir pementasan dan latihan dalam waktu yang sudah beliau ditentukan. Dengan beliau bekerja profesional dalam menjalani industri budaya, dapat membantu beliau agar dapat meyakinkan diri bahwa beliau adalah seniman yang baik. Dengan kerja profesional yang beliau terapkan dalam menjalani industri budaya, saat ini beliau menjadi target utama bagi orang – orang yang ingin menampilkan pertunjukkan wayang kulit.

Dalang Andreas Sridjono selalu berkata sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya. Beliau perlu berkata sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya agar konsumen senang dengan apa yang beliau katakan dan apa yang beliau sajikan, karena sesuai dengan apa yang beliau katakan dan sajikan di awal pertemuan dengan konsumen. Cara beliau agar dapat selalu berkata sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya adalah hanya dengan ingat komitmen. Karena dengan ingat komitmen, beliau akan semakin termotivasi agar dapat berkata sesuai dengan kenyataan yang

sesungguhnya. Dalam berkata sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya, beliau menghadapi kendala. Kendala tersebut yaitu apabila ada konsumen yang mendadak ingin menyewa peralatan dan peralatan belum siap, beliau terpaksa mengatakan peralatan sudah siap. Akibatnya, beliau mempersiapkan peralatan dengan tergesa – gesa. Hal tersebut harus dilakukan beliau agar konsumen tidak lari ke persewaan lain. Solusi untuk menghadapi kendala tersebut adalah dengan berbicara kepada konsumen bahwa apabila akan menyewa lagi paling tidak memberikan informasi sebelum hari H. Agar persiapan bisa matang dan tidak tergesa – gesa. Dengan beliau berkata sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya akan terlihat jati diri beliau yang sesungguhnya dan industri budaya yang beliau jalani dapat bertahan dan berkembang di masa mendatang.

Dalang Andreas Sridjono mengajak orang lain untuk bekerja sama dan tertarik ke dalam dunia seni. Cara yang beliau lakukan agar orang lain mau bekerja sama dan tertarik ke dalam dunia seni adalah menampilkan pertunjukkan wayang kulit dengan maksimal, mencari sinden baru yang berkualitas, dan mencari tenaga kerja untuk pengrawit. Semua itu beliau lakukan agar orang lain mau bekerja sama, tertarik ke dalam dunia seni, dan ada regenerasi dalam industri budayanya. Penggemar dalang Andreas Sridjono di kota Pekalongan adalah guru. Hal tersebut membuat beliau diminta untuk mengajar atau mengisi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Di sekolah beliau mengajari cara menabuh gamelan, mengenalkan kepada mereka tentang cerita wayang, mengajari



mendalang, dan mengadakan lomba – lomba karawitan tingkat SD sampai SMP. Hal tersebut adalah hal sangat positif yang beliau lakukan. Beliau dapat memberikan ilmu – ilmu tentang kesenian budaya terutama budaya wayang kulit karena menanamkan ilmu tersebut kepada anak – anak kecil yang masih mempunyai masa depan yang panjang. Dalam mengajak orang lain untuk bekerja sama dan tertarik ke dalam dunia seni, beliau menghadapi kendala yaitu jadwal yang berbenturan antara mendalang dan kegiatan di sekolah. Solusi untuk menghadapi kendala tersebut adalah dengan pintar mengatur waktu. Dengan beliau mampu mengajak orang lain bekerja sama dan tertarik ke dalam dunia seni maka beliau merasa puas karena dapat memberikan apa yang konsumen inginkan, bisa menciptakan regenerasi baru yang mau menjalani kesenian budaya jawa ini, dan mendapatkan kepuasan sendiri karena masih ada pemuda atau pelajar yang menggemari budaya jawa ini yang menurutnya adalah salah satu hal yang diinginkan oleh budayawan.

#### **5.1.5 Bijaksana**

Kebijaksanaan yang diterapkan oleh Dalang Andreas Sridjono dalam menjalani industri budayanya adalah sebagai berikut :

Dalang Andreas Sridjono cenderung berhati – hati dalam bertindak. Cara yang diterapkan beliau agar berhati – hati dalam bertindak adalah dengan mengingat komitmen beliau dalam menjalani industri budaya, sungguh – sungguh dalam menjalaninya, dan berpikir panjang sebelum mengambil keputusan. Dampak dari beliau berhati – hati dalam

bertindak adalah banyak orang yang datang kepada beliau untuk mempelajari karakter dan cara beliau dalam menjalani industri budaya. Dalang Andreas Sridjono menghadapi kendala dalam berhati-hati dalam bertindak yaitu harus bisa mempelajari dengan siapa berbicara dan dimana beliau akan melakukan pementasan. Menurutnya, itu adalah hal yang sulit karena butuh penyesuaian apalagi bila lawan bicara beliau adalah orang baru dan beliau belum pernah melakukan pementasan di daerah tersebut. Solusi untuk menghadapi kendala tersebut adalah beliau berhati-hati dalam setiap akan melakukan tindakan, dalam setiap berbicara dengan orang baru dan setiap akan melakukan pementasan di tempat baru.

Dalang Andreas Sridjono menerapkan kesederhanaan sejak kecil karena kakek beliau mengajarkan bahwa kesederhanaan itu penting untuk diterapkan dalam menjalani dunia seni terutama kesenian wayang kulit. Perlunya beliau menerapkan kesederhanaan dalam menjalani industri budaya agar apa yang beliau punya, apa yang beliau dapat, apa yang beliau miliki, dan apa yang beliau bisa terlihat tanpa dibuat-buat dan sesuai dengan batas kemampuan beliau, tidak berlebihan. Selain itu, agar dengan apa yang beliau gunakan terlihat apa adanya. Bentuk kesederhanaan yang beliau terapkan salah satunya adalah menggunakan baju pentas yang biasa saja, yang selalu beliau gunakan, tidak menggunakan ornamen-ornamen yang aneh-aneh seperti menggunakan cincin yang berlebihan. Dalam menerapkan kesederhanaan, beliau tidak

menghadapi kendala karena sudah menjalaninya di dalam dunia kesenian wayang kulit sejak kecil sehingga sudah terbiasa.

Dalang Andreas Sridjono berani untuk bernegosiasi dengan cara dan nilai – nilai yang tepat. Caranya adalah dengan tidak membohongi konsumen dan berkata apa adanya dengan konsumen. Perlunya berani untuk bernegosiasi dengan cara dan nilai yang tepat agar beliau dan tenaga kerjanya ikhlas dalam menyajikan pementasan, menyajikannya dengan santai tanpa pikiran, tanpa beban, dan pementasan dapat maksimal. Strategi beliau dalam bernegosiasi adalah hanya dengan mengandalkan pementasan yang sebelumnya dan menunjukkan kualitas pementasan beliau. Dalang Andreas Sridjono membedakan harga antara konsumen yang sudah biasa menggunakan jasa beliau dengan konsumen yang baru. Alasan beliau membedakan harga adalah agar konsumen yang memberikan dana lebih akan merasa puas dengan jasa beliau dan bagi yang kekurangan dana merasa beruntung bisa menggunakan jasa beliau dalam menampilkan pertunjukkan wayang kulit. Dalam bernegosiasi dengan cara dan nilai yang tepat beliau menghadapi kendala yaitu adanya permintaan dari konsumen yang biasa menggunakan jasa beliau untuk menurunkan harga dan beliau tidak dapat memenuhi permintaan tersebut. Solusi untuk menghadapi kendala tersebut adalah mengatakan kepada konsumen bahwa harga tersebut adalah sudah yang termurah tidak dapat di turunkan lagi. Dengan beliau berani bernegosiasi dengan cara dan nilai – nilai yang tepat dapat membawa beliau mampu membawa dan



menginspirasi orang lain agar tertarik ke dalam dunia seni. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya dalang muda yang meminta diajari bagaimana cara negosiasi dan bagaimana cara menentukan harganya.

Dalang Andreas Sridjono cenderung berlaku adil dalam mengorganisir Sumber Daya Manusia. Beliau perlu berlaku adil dalam mengorganisir Sumber Daya Manusia agar tenaga kerja merasa puas dan tetap mengikuti beliau dalam menjalani industri budaya. Cara yang beliau lakukan adalah dengan memberikan honor atau upah yang sesuai dengan kualitas tenaga kerja yang beliau miliki, tidak dibeda – bedakan. Dengan beliau berlaku adil dalam mengorganisir Sumber Daya Manusia maka dapat membuat beliau dan tenaga kerja yang dimiliki beliau dapat terus bekerja bersama – sama untuk memajukan kesenian budaya wayang kulit. Selain itu dapat membawa dampak yang baik yaitu banyaknya rekan – rekan sesama seniman yang ingin ikut bekerja dengan beliau apabila ada pekerjaan.

Dalang Andreas Sridjono memiliki harapan tinggi untuk industri budaya. Harapan tinggi beliau adalah banyak anak muda yang berkecimpung, meneladani, meniru, dan mencontoh yang sudah berpengalaman di dalam dunia kesenian wayang kulit. Dalang Andreas Sridjono perlu memiliki harapan yang tinggi agar budaya warisan nenek moyang tetap ada di negara Indonesia. Untuk mencapai harapan tersebut, upaya yang dilakukan beliau adalah mengadakan pelatihan, pembelajaran, kursus – kursus melalui sekolah, melalui penonton dan terutama

penggemar beliau. Dengan beliau memiliki harapan yang tinggi maka kita dapat bersama – sama untuk membantu melestarikan budaya dan berusaha untuk turut serta dalam kesenian budaya ini. Banyaknya orang muda yang terpengaruh budaya barat dan meninggalkan budaya lokal adalah kendala yang berat untuk mencapai harapan tersebut. Solusi yang beliau gunakan adalah hanya dengan tidak lelah untuk terus memperkenalkan dan melestarikan budaya lokal asli Indonesia.

Dalang Andreas Sridono mencintai apa yang dijalani dan dilakukan. Terbukti, beliau sudah menjalaninya puluhan tahun. Beliau perlu mencintai apa yang dijalani dan dilakukan karena merupakan panggilan jiwa, agar dalam menjalani industri budaya dapat ikhlas, sepenuhnya, dan total. Cara beliau agar tetap mencintai apa yang dijalani dan dilakukan adalah dengan menekuni industri budaya yang selama ini dijalani sesuai dengan komitmen dan harapan beliau. Selain itu, beliau memberikan contoh yang baik di muka umum, menunjukkan perilaku yang baik kepada penonton dan penggemar, dan memaksimalkan pementasan pertunjukkan wayang kulit. Dengan mencintai apa yang dijalani dan dilakukan dapat membuat dalang Andreas Sridjono mampu membawa dan menginspirasi orang lain ke dalam dunia seni.

## 5.2 Saran

Dari hasil penelitian mengenai Dimensi Kewirausahaan Pelaku Industri Budaya Wayang Kulit ( Studi Kasus Dalang Andreas Sridjono, Kota Pekalongan ). Maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

### 5.2.1 Waspada terhadap Peluang

1. Dalang Andreas Sridjono tidak tergesa – gesa dalam mengambil peluang.
2. Dalang Andreas Sridjono memikirkan kelemahan dan kelebihan apabila akan mengambil peluang.
3. Dalang Andreas Sridjono lebih berhati – hati dalam menghadapi kendala.
4. Dalang Andreas Sridjono jangan menganggap mudah setiap peluang walaupun sering menghadapi peluang yang sama.

### 5.2.2 Kreatif

1. Pada saat akan mengembangkan cerita pewayangan selalu berpedoman dengan aturan ( pakem ) yang ada dalam pertunjukkan wayang kulit.
2. Lebih kreatif dalam melakukan pencatatan laporan keuangan, jangan hanya menggunakan buku kecil. Namun pada saat melakukan pencatatan bisa menggunakan komputer agar lebih mudah untuk melihat hasil laporan keuangan.
3. Dalang Andreas Sridjono lebih baik tidak menyarankan atau menghimbau tenaga kerja untuk menabung guna Tunjangan Hari Raya ( THR ) karena memberikan Tunjangan Hari Raya ( THR ) adalah tanggung jawab dari dalang Andreas Sridjono.



### **5.2.3 Memegang Komitmen**

1. Dalang Andreas Sridjono jangan pernah mempunyai pikiran dalam menjalani industri budaya ini untuk mencari nama dan melakukan apa saja agar laku.
2. Dalang Andreas Sridjono mendalami aturan ( pakem ) dalam pertunjukkan wayang kulit agar dapat mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam.

### **5.2.4 Mampu Meyakinkan Diri**

1. Mengembangkan tingkat lomba karawitan dari hanya tingkat SD – SMP setiap tahun menjadi tingkat SD – SMA setiap tahun.

### **5.2.5 Bijaksana**

1. Dalang Andreas Sridjono lebih berhati – hati dalam bertindak.
2. Jangan terburu – buru dalam mengambil keputusan.
3. Dalang Andreas Sridjono lebih berlaku adil dalam mengorganisir Sumber Daya Manusia karena masih ada tenaga kerja yang sampai saat ini merasa diperlakukan tidak adil terutama dalam memberikan upah tenaga kerja.

